

## Pengaruh Keyakinan Islam dan Gender terhadap *Ethical Judgment*

Yesi Novita Sari<sup>1</sup>, Vanica Serly<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [yessynovita37@gmail.com](mailto:yessynovita37@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to examine the influence of Islamic Belief and Gender on Ethical Judgment. It is a quantitative research with data obtained through questionnaires. The research population consists of Accounting students from the Faculty of Economics at Universitas Negeri Padang, Politeknik Negeri Padang, Universitas Putra Indonesia, Universitas Dharma Andalas, and Universitas Andalas, who have taken auditing courses and are Muslims from the 2019, 2020, and 2021 cohorts, totaling 1,727 students. The sample was selected using the Slovin formula, resulting in 328 students. The results of the study show that the Islamic Belief variable (X1) does not affect ethical judgment (Y), and the Gender variable (X2) also does not affect ethical judgment (Y). This study can contribute positively to the research subjects. It can help them avoid various ethical dilemmas they might face when entering the workforce. Additionally, it can provide educators with insights to better develop ethical and religious values.*

**Keywords:** *Influence of Islamic Belief; Gender; Ethical.*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Sari, Y. N., & Serly, Vanica. (2024). Pengaruh Keyakinan Islam dan Gender terhadap *Ethical Judgment*. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 189-202. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i2.43>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

*Ethical Judgment* merupakan proses mempertimbangkan suatu kondisi masalah dan mengambil alternatif penyelesaian yang paling etis (Hunt dan Vitell, 1986). *Ethical judgment* juga dapat dikatakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menetapkan suatu keputusan harus berdasarkan beberapa pertimbangan yang ada yaitu dibutuhkan penalaran moral dengan beberapa alternatif penyelesaian. *Ethical judgment* dapat dijelaskan dengan *theory of planned behavior* karena teori ini menjelaskan penyebab timbulnya intensi berperilaku. Individu yang menghadapi situasi dilema etika akan membuatnya memilih mendahulukan kepentingannya atau tetap berperilaku etis sesuai kebijakan yang berlaku.

Rest, (1986) dan Shawver, (2013) mengatakan salah satu langkah pengambilan keputusan adalah *judgment*. Dalam mengambil keputusan seseorang seringkali mengalami dilema, hal inilah yang menjadikan seseorang sering kali mengambil keputusan yang salah. Apabila seseorang maka dapat dipastikan bahwa keputusan tersebut akan berdampak bagi perusahaan, apabila ia sudah berkarir di dunia kerja nantinya. Dunia pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam *ethical judgment*. Hal ini

menunjukkan bahwa *ethical judgment* akan dibentuk melalui proses pendidikan yang ditempuh seseorang.

Akuntan adalah salah satu profesi yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan dan sering menemukan dilema etika di tempat kerja. Akuntan merupakan profesi yang melakukan pengawasan, perhitungan dan pembuat laporan keuangan dalam suatu entitas bisnis, organisasi, lembaga, perusahaan, dan instansi pemerintah. Sebelum seseorang berprofesi menjadi akuntan, ia harus memiliki kualitas dalam melakukan *Ethical Judgment*. Kualitas yang di dapatkan akuntan biasanya dipelajari saat masih berada di dunia pendidikan.

Alasan mahasiswa akuntansi sebagai subjek dalam penelitian adalah karena mahasiswa akuntansi memiliki perilaku etis, yang mana perilaku ini telah dibentuk melalui proses pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung, hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagai input sangat memiliki keterkaitan dengan calon-calon akuntan yang akan dihasilkan sebagai output, hal ini juga di utarakan oleh penelitian (A. Pratama et al., 2020). Selain itu mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi calon akuntan akan mengambil *ethical judgment* yang mana keputusan ini tidak bisa di ambil oleh sembarangan orang, karena keputusan merupakan tindakan yang penting sehingga nantinya tidak menjadi penyesalan di kemudian hari. Seseorang yang mengambil keputusan dengan asal-asalan dan tidak menggunakan tahap-tahap pengambilam keputusan, takutnya akan mengambil keputusan yang salah dan tidak etis.

Hasil penelitian (R. Pratama, 2018) mengatakan pengetahuan tentang etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, Perilaku ini akan mempengaruhi mereka saat terjun ke dunia kerja. Menurut (Reiss dan Mitra, 1998), perilaku dari pimpinan masa ke masa dapat dilihat dan dipelajari dari perilaku mahasiswa saat ini. *Ethical judgment* seorang akuntan akan muncul ketika ia memiliki kualifikasi dan pemahaman terhadap wawasan pengauditan, kode etik, dan pengetahuan (R. Pratama, 2018). Pengetahuan itulah yang menjadi cikal bakal mahasiswa akuntansi dalam membentuk dan mengembangkan pemikirannya untuk mengambil keputusan etis. Penalaran berfikir calon akuntan sangat penting karena dapat mengasah kemampuan *ethical judgment* pada saat memasuki dunia kerja.

Ada banyak kasus pelanggaran etis yang melibatkan akuntan, kasus yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya kasus Wanaarta life tahun 2022. Kasus ini terjadi karena PT Wanna life tidak mampu menutup selisih kewajiban aset dan setoran modal. PT Wanna life melakukan rekayasa laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kasus ini berhubungan dengan akuntan yang melakukan perekayasaan tersebut. Akuntan yang terkait telah melakukan pelanggaran, berupa memberikan jasa audit atas laporan keuangan tahunan pada PT Wanna life. Dari kasus ini dapat dilihat bahwa seorang akuntan yang tidak etis, akan memberikan dampak buruk, tidak hanya pada perusahaan tetapi juga profesi. Selain itu kurangnya etika yang ditanamkan oleh akuntan menyebabkan akuntan tersebut berbuat curang tanpa berfikir resiko yang akan terjadi.

Selain kasus di Indonesia, pelanggaran oleh akuntan juga terjadi di luar negeri. Pada tahun 2015, Toshiba Corp telah melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan cara meningkatkan keuntungan sebesar US\$ 1,2 miliar selama beberapa tahun. Kasus ini seharusnya bisa menjadi acuan kepada akuntan lain agar tetap taat dalam menjalankan kode etik profesi dan melakukan tanggung jawabnya dengan baik. *Judgment* yang dikeluarkan akuntan menjadi dasar untuk keandalan laporan keuangan, sehingga *judgment* tersebut bisa digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

Pendidikan akuntansi berperan besar dalam pemahaman meningkatkan kode etik seorang akuntan (Akhdan,2018). Ini berarti, *Ethical Judgment* dapat dibentuk pada saat proses terlaksananya pendidikan di bangku kuliah program akuntansi. Pendidikan etika merupakan kegiatan belajar yang mengandung pengetahuan etika tentang hal yang harus dilakukan dan hal yang buruk harus dihindari (Weerarathna et al., 2022). Menurut

(Weerarathna et al., 2022) pendidikan yang diberikan melalui perkuliahan terbukti efektif dalam meningkatkan etika dan pengambilan keputusan.

Perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan akan merusak kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasanya. Sebagai seseorang yang akan bekerja di masa depan, sebaiknya sudah mempelajari cara mengambil keputusan yang baik. Hasil penelitian (Akhdan, 2018) mengatakan pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik mempengaruhi karir sebagai akuntan. Penelitian ini di perkuat dengan hasil penelitian lain yaitu Yustisianingsih et al., 2020 yang mengatakan bahwa pendidikan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akhdan, 2018) dan (Yustisianingsih et al., 2020) sedikit berbeda dengan penelitian (Arfaoui et al., 2016) yang mengatakan tidak adanya perkembangan moral terhadap pendidikan etika dalam suatu kelompok. Arfaoui juga mengatakan bahwa hasil penelitiannya mengecewakan, karena mahasiswa yang berpartisipasi tidak mencapai tingkat penalaran yang diinginkan.

Menurut (Weerarathna et al., 2022) kepekaan moral dan pengambilan keputusan etis mahasiswa meningkat karena hasil pendidikan di universitas. Ia juga mengatakan bahwa pendidikan etika yang tepat akan membimbing mahasiswa akuntansi untuk mencegah dilema etika. Pendidikan etika yang berhasil akan mengembalikan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Hasil penelitian (Weerarathna et al., 2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pendidikan dengan sensitivitas etika dan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi. Agama berperan penting terhadap *ethical judgment*, karena agama merupakan sumber etika dalam melakukan pengambilan keputusan di suatu perusahaan. Menurut (Nizar, 2017) agama menjadi pokok dalam perkembangan umat manusia, yang mana agama menjadi kontrol moral. Selain itu (Nizar, 2017) juga menyebutkan bahwa peran agama dan etika berfungsi untuk menentukan ukuran baik dan buruk perbuatan manusia. Mahasiswa yang taat beribadah kepada Tuhannya diasumsikan dapat menghindari dari penyimpangan di lingkungan kerja.

Hasil penelitian (Helmy, 2018) mengatakan bahwa keyakinan Islam mempengaruhi *Ethical Judgment* mahasiswa akuntansi. Selain itu (Haryono, 2016) juga mengatakan bahwa agama mempengaruhi *attitude*, pilihan dan tindakan seseorang. Hal ini mengartikan bahwa keyakinan Islam menjadi salah satu faktor penentu *Ethical Judgment*. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Azzam Azharani, 2022) mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kesadaran etika, yang mana hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan pernyataan di atas. Akuntan yang beragama Islam, hendaknya memahami etika dengan baik, dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan masyarakat. Agama Islam memiliki keyakinan bahwa adab dan akhlak harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Calon akuntan yang beragama Islam akan mengingat Allah dalam mengambil keputusan dan selalu takut akan berbuat tindakan buruk. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Alshehri et al., 2019) yang mengukur hubungan pandangan muslim tentang Allah dengan menggunakan skala SMVA. Hasil dari penelitian ini adalah pandangan muslim tentang Tuhan dapat mempengaruhi *Ethical Judgment* manager dalam konteks organisasi.

*Ethical judgment* juga dipengaruhi oleh gender suatu individu, atau yang lebih sering disebut perbedaan gender. Gender adalah faktor individu yang dapat mempengaruhi perilaku etis (Wati, 2016). Hal ini dapat terjadi karena secara umum laki-laki dan wanita memiliki cara pandang yang berbeda ketika di hadapkan dilema etika. Perbedaan gender akan memberikan pandangan yang berbeda ketika melihat situasi tidak etis terjadi. Pratama, (2018) mengatakan bahwa lelaki akan berusaha bersaing untuk mencapai keberhasilan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada, sedangkan wanita akan lebih menitik beratkan pada pelaksanaan tugas dengan baik. Wanita akan lebih patuh dan takut jika melanggar

peraturan, maka wanita menunjukkan *Ethical Judgment* lebih tinggi dari pada laki-laki dalam segala situasi (R. Pratama, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh gender terhadap *ethical judgment* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian (Abdillah, F. 2018) menghasilkan adanya pengaruh positif antara gender terhadap *ethical judgment*, perempuan memiliki *ethical judgment* lebih tinggi dari pada laki-laki ketika di menghadapi dilemma etika. Hasil penelitian (Resty, 2018.) menghasilkan penelitian yang berbeda, yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan terbukti lebih etis dalam melakukan *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian (Resty, 2018.) ini bertolak belakang dengan (R. Pratama, 2018) yang mengatakan bahwa wanita tidak lebih etis dalam *ethical judgment*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian tentang keyakinan Islam seorang individu (SMVA) dalam perilaku etis oleh (Alshehri et al., 2019) penelitian dengan menggunakan skala SMVA tidak terlalu banyak digunakan dalam penelitian keyakinan Islam di Indonesia. Lebih lanjut yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah menambahkan variabel gender terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keyakinan Islam dan Gender terhadap *Ethical Judgment*”

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*)

Pada tahun 1988 hal lain di tambahkan pada TRA yang sudah ada, karena adanya perubahan TRA berganti menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB), hal ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan oleh Aljen dan Fishbein melalui penelitiannya dahulu dengan menggunakan TRA. TRA dirumuskan pada tahun 1967 tujuannya adalah untuk mengaplikasikan sebuah konsisten dalam *study* hubungan, yakni perilaku dan sikap (Fishbein dan Aljen, 1974). *Theory of planned behavior* (TPB) adalah perluasan dari teori tindakan beralasan (Werner, 2004). Teori ini mengansumsikan adanya sifat manusia rasional yang akan menggunakan informasi yang ada untuk mewujudkan perilaku tersebut. Teori Perilaku Terencana menggunakan tiga konstruk untuk antesenden dari intense, yaitu sikap manusia terhadap perilaku, norma, dan bagaimana perasaan manusia melakukan control atas segala sesuatu yang mempengaruhi tindakan.

### Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan perilaku dan sikap individu jika dihadapi suatu kasus. Menurut Fritz Heider teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Dari pernyataan ini dapat di lihat bahwa teori atribusi merupakan proses yang menjelaskan cara kita menentukan dan menanggapi sebuah masalah, proses ini dapat dilihat dari sifat, karakter, sikap dll. Teori atribusi juga menjelaskan pemahaman akan reaksi seseorang apabila menemukan suatu peristiwa disekitarnya. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan secara langsung terhadap sikap dan karakteristik individu (Ferdiansyah, 2016). Maka, dapat dikatakan untuk menilai perilaku suatu individu dapat dilihat dari sikap dan karakteristik orang tersebut. Individu secara tidak langsung akan membentuk ide atau pendapat tentang orang lain maupun dalam lingkungannya sehingga menyebabkan perilaku dalam persepsi sosial yang disebut dengan dispositional attributions dan situasional sttributions (Luthans, 2005).

### *Ethical Judgment*

Menurut Hunt dan Vitell (1986) *ethical judgment* adalah proses pertimbangan cara menyelesaikan dilema etika dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. *Ethical judgment* dapat dikatakan sebagai penilaian atas tindakan-tindakan seseorang dalam menetapkan suatu

keputusan dengan mempertimbangkan etika dan penalaran moral yang dimiliki. *Ethical judgment* akan mengarahkan seseorang untuk membuat pertimbangan bagaimana kebenaran atas tindakan secara etis yang seharusnya dilakukan. *Ethical judgment* terkait dengan keyakinan muslim, karena seiring perkembangan, individu akan melakukan penilaian yang etis karena takut akan larangan Tuhannya. Rangkaian sikap dan keyakinan dapat memberikan kerangka kerja bagi individu untuk mempertimbangkan dilema etika. Ideologi etis juga dapat memberikan panduan kepada individu saat mereka melakukan penilaian tentang masalah etika (Forsyth dan Nye, 1990).

### **Etika**

Secara khusus dapat diartikan bahwa etika dikaitkan dengan seni pergaulan manusia yang saat ini terkenal dengan aturan tertulis dan tidak tertulis. Aturan yang dibentuk ini dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan saat dibutuhkan dapat berfungsi dengan baik. Hal ini memiliki arti bahwa apabila individu melanggar aturan yang berlaku maka akan mendapatkan hukuman, ini sejalan dengan tujuan dari aturan tersebut yaitu dapat menghakimi segala macam bentuk tindakan menyimpang yang terjadi di lingkungan atau bermasyarakat. Dengan demikian etika merupakan refleksi dari apa yang disebut dengan *self control* karena segala sesuatunya dibuat dan ditetapkan untuk kepentingan kelompok.

### **Peran Etika di Dunia Pendidikan**

Pendidikan etika bagi individu pada saat ini sangat dibutuhkan, sehingga konsep etika lebih jelas dalam bermasyarakat. Pendidikan etika merupakan hal terpenting karena bias keinginan sosial, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang disukai dan tidak disukai. Feten (2015) program pendidikan moral dengan pembahasan dilematis akan menghasilkan peningkatan moral yang signifikan. Hal ini mengartikan bahwa pendidikan terhadap individu akan membentuk kepribadian yang lebih baik. Jadi, etika memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati oleh akuntan profesional sesuai dengan IAI dan aturan yang berlaku. Pendidikan etika sejak di bangku sekolah juga akan mempengaruhi seberapa etis akuntan mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2018) menyatakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi masalah akan lebih meningkat apabila telah menempuh pendidikan etika.

### **Keyakinan Islam**

Menurut Faulner dan De Jong (1966) keyakinan adalah dimensi inti dari religius individu yang mencerminkan aspek ideologis agama dan dianggap sebagai indikator individu. Pandangan tentang Tuhan digambarkan sebagai narasi yang mempengaruhi pemikiran dan sikap orang-orang dari latar belakang agama maupun non agama (Greeley, 1997).

### **Religiusitas**

Religiusitas merupakan suatu tingkat keyakinan dalam nilai-nilai agama dan cita-cita yang diselenggarakan dan dipraktikkan oleh individu. Religiusitas dan agama selalu berkaitan, religius merupakan tingkat penerimaan dan pelaksanaan seseorang terhadap kepercayaan kepada Tuhan untuk mematuhi segala perintahnya. Agama memiliki peran dalam system sosial di masyarakat, hal ini berhubungan dengan kepercayaan masyarakat bahwa melanggar larangan agama merupakan hal tercela. Menurut uysal dan okumus (2019) mengatakan bahwa agama merupakan bagian dari nilai dan spiritual yang dimiliki manusia. Religius dalam setiap individu memiliki peran dalam perilaku etis karena manusia akan mengikuti ajaran agama. Allport (1950) mengatakan bahwa agama dianggap khas dalam kehidupan individu, yang mana adanya kepercayaan mengenai peran agama untuk dukungan

masyarakat. Religius memiliki dimensi begitu kompleks dalam menampilkan bentuk fisik dari kecerdasan spiritual yang berupa kegiatan. Aktivitas agama berkaitan dengan religius, tidak hanya terjadi ketika melakukan ritual ibadah tetapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin (Ancok dan Suroso, 2001).

## **Gender**

Kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Sedangkan menurut faqih (2021) gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan baik secara sosial maupun kultural. Gender adalah suatu konsep yang digunakan seseorang untuk mengidentifikasi antara lelaki dan perempuan. Ketika seorang anak dilahirkan, maka pada saat itulah seorang anak dapat dikatakan sebagai laki-laki atau perempuan. Begitu seorang anak lahir ke dunia, maka pada saat yang sama memperoleh tugas dan beban gender dari lingkungan budaya di masyarakat luas. Beban yang dimaksud adalah nilai budaya yang berada di masyarakatnya, karena sejak awal beban gender anak laki-laki lebih dominan dibanding anak perempuan.

## **Hipotesis**

### **Pengaruh Keyakinan Islam terhadap *Ethical Judgment***

*Ethical judgment* merupakan suatu penilaian yang dianggap paling baik dalam mengambil keputusan dari sebuah masalah. Menurut (Helmy, 2018) *ethical judgment* merupakan penentuan tindakan berdasarkan etika yang paling etis berdasarkan kode etik profesi. *Ethical judgment* mulai menjadi perhatian ketika adanya kasus yang terjadi kepada profesi akuntan. Profesi akuntan selalu dituntut untuk memberikan penilaian etis yang paling etis sehingga meminimalisir kasus-kasus lain akan terjadi. Agama dipercaya untuk mengontrol perilaku seseorang, karena sudah dididik untuk berperilaku baik. Menurut (Darmawan et al., 2014) keyakinan-keyakinan individu saling berkaitan satu sama lain dengan perilaku individu serta kepercayaan. Individu yang taat pada Tuhannya akan takut ketika melanggar kode etik dan moral, alasan ketakutan itu sendiri merupakan hukuman akhir manusia. Menurut kepercayaan agama Islam jika seseorang berbuat dosa maka nanti saat akhir hayatnya akan dimasukkan ke neraka, maka dari itu banyak umat muslim yang takut akan hari kematian dan kehidupan setelah kematian.

*Theory planned behavior* ditetapkan dalam etika untuk mencerahkan hubungan variabel yang terlibat dalam *ethical judgment* (Mamsori et al., 2015). Variabel yang dimaksud seperti keyakinan Islam yang sedang diteliti. Keterkaitan antara keyakinan terhadap *ethical judgment* adalah suatu hubungan yang tidak terputus karena keyakinan Islam membentuk pribadi suatu individu agar bisa mengambil keputusan yang benar saat terjun ke dunia kerja. Nizar (2017) mengatakan bahwa agama dan etika erat kaitannya karena saling mengisi dan menunjang antara satu dan lainnya. Sesuai dengan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutional* (AAOIFI), salah satu dasar syariah akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya meliputi takut akan Allah dalam segala hal. Haryono, 2016 mengatakan akuntan wajib memiliki pengetahuan serta pengalaman dari pelatihan yang lengkap dalam segala tanggung jawabnya kepada Allah SWT. Dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap Allah akan taat terhadap agama dan selalu mempertahankan imannya.

Hasil penelitian Haryono, 2016 menunjukkan bahwa perilaku yang digerakkan oleh keyakinan berpengaruh signifikan terhadap keputusan akuntansi. Hasil tersebut berarti perilaku yang menunjukkan keyakinan terhadap agama akan mempengaruhi keputusan etis akuntan. Dapat dikatakan jika individu memiliki keyakinan agama yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang benar. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (A. Pratama et al., 2020), yang mana penelitian ini mengatakan tidak adanya

hubungan antara religiusitas terhadap pengambilan keputusan. Etika mengajarkan nilai baik kepada individu berdasarkan hati nurani dan agama mengajarkan nilai baik berdasarkan kepercayaan (Nizar, 2017). Dampak dari ajaran agama dan etika yang baik akan membuat individu siap dalam mengambil *ethical judgment*. Resty, (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan terhadap Allah maka, semakin tinggi pula *ethical judgment* individu tersebut. Individu yang memiliki keyakinan tinggi akan takut untuk berbuat kesalahan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Selain itu agama dapat mengontrol perilaku individu, yang mana Resty (2018) mengatakan bahwa seorang akuntan yang taat beragama akan sangat etis dalam mengambil keputusan, di karenakan akuntan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan taat pada agama dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian rumusan hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

**H1:** keyakinan Islam berpengaruh positif terhadap *ethical judgment*

### ***Gender terhadap ethical judgment***

Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan baik secara sosial maupun kultural. Sebagai sifat yang melekat biasanya lelaki lebih ketat dalam mengambil keputusan, hal ini di perkuat oleh hasil penelitian dari (Wati, 2016) yang mengatakan bahwa laki-laki lebih rentan tidak berperilaku etis di banding perempuan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Helmy, 2018) yang mengatakan wanita lebih cenderung lebih etis dari pada pria dalam penilaian. Dalam mengambil keputusan wanita cenderung mengandalkan keadilan dan utilitarianisme saat membuat keputusan sedangkan pria hanya mengandalkan keadilan dan keputusan mereka lebih universal dari pada konstektual (Craft, 2013). Adanya perbedaan dari sifat sifat tersebut membuat laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara mengambil keputusan. Saat ini pengambilan keputusan perempuan maupun laki-laki tentu saja mendapat hak yang sama dalam berpendapat karena adanya kesetaraan gender.

Kesetaraan gender merupakan suatu hak yang sama dalam melakukan pekerjaan maupun bidang kehidupan lain. Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengambil keputusan. Wanita dan laki-laki akan memberikan dampak yang berbeda jika ditemukan dalam pekerjaan yang sama. Hal ini dikarenakan wanita akan cenderung berperilaku etis karena akan memfokuskan kepada pelaksanaan tugasnya. Sedangkan laki-laki lebih cenderung bersaing dalam mencapai tujuannya, terkadang langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara kotor (R. Pratama, 2018). Dari penjelasan diatas ada beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Ada yang mengatakan laki-laki lebih etis dari perempuan, perempuan lebih etis dari laki-laki, dan tidak adanya pengaruh antara gender terhadap *ethical judgment*. Dari pemaparan di atas dapat kita lihat bahwa perbedaan gender berdampak pada *ethical judgment* maka disusunlah hipotesis sebagai berikut

**H2 :** Wanita lebih etis dalam melakukan *Ethical Judgment*

### **METODE PENELITIAN**

Dalam memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dengan memberikan suatu pernyataan tertulis yang akan dibagikan kepada responden. Kuesioner disebar secara langsung kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Politeknik Negeri Padang, Universitas Putra Indonesia, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Andalas. Berdasarkan rumus solvin di atas, dari 1727 populasi, mahasiswa yang terpilih menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 328 Mahasiswa akuntansi tahun 2019,2020, dan 2021. Kriteria sampel penelitian ini adalah Mahasiswa aktif dan terdaftar jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Padang, Politeknik Negeri Padang, Universitas Putra Indonesia, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Andalas, Mahasiswa akuntansi tahun masuk 2019 sampai 2021 yang sudah mengambil mata kuliah auditing dan Mahasiswa beragama Islam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KeyakinanIslam	328	75.00	99.00	90.4390	4.77723
Gender	328	.00	1.00	.5823	.49393
EthicalJudgment	328	37.00	61.00	49.0793	4.96161
Valid N (listwise)	328				

*Sumber : data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah Variabel keyakinan Islam (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 75, nilai maximum 99, nilai rata-rata / mean 90,43, dan nilai standar deviation 4,77. Variabel Gender (X2), dari data diatas memiliki nilai minimum 0, sedangkan nilai maximum 1, nilai rata-rata/ mean 0,58, dan nilai standar deviation 0,495. Variabel *Ethical Judgment* (Y), dari data diatas memiliki nilai minimum 37, nilai maximum 61, nilai rata-rata / mean 49,07, dan standar standar deviation 4,96.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji R**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 <sup>a</sup>	.016	.009	4.93801

a. Predictors: (Constant), Gender X2, Keyakinan Islam

*Sumber : data primer yang diolah, 2023*

Jika dilihat dari tabel tersebut, nilai Adjusted R Square koefisien determinasi menunjukkan 0,009 hal ini berarti besar kontribusi antara keyakinan Islam dan gender terhadap *ethical judgment* adalah 0,009 atau 9% sedangkan sebesar 91% disumbangkan oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.168	2	62.584	2.567	.078 <sup>b</sup>
	Residual	7924.771	325	24.384		
	Total	8049.939	327			
a. Dependent Variabel: Ethical Judgment						
b. Predictors: (Constant), Gender X2, Keyakinan Islam						

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Uji F telah dilakukan hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari keyakinan Islam dan gender terhadap *ethical judgment* dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis ini maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ . Hasil pengelolaan statistic analisis regresi menunjukkan nilai F 2,567 < 3,04 Hal ini menunjukkan variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *ethical judgment* pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Politeknik Negeri Padang, Universitas Putra Indonesia, Universitas Dharma Andalas, dan Universitas Andalas.

## Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap variabel gender, apakah wanita lebih etis dari pada laki-laki atau sebaliknya. Syarat menggunakan anova one way adalah (Azwar, 2008): Selanjutnya interpretasi hasil anova adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  di tolak artinya wanita tidak etis terhadap *ethical judgment*.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  di tolak. Artinya laki-laki lebih etis terhadap *ethical judgment*.

ANOVA						
ETHICAL JUDGMENT						
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	113.461	1	113.461	4.661	.032	
Within Groups	7936.478	326	24.345			
Total	8049.939	327				

Apabila dilihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig pada tabel ANOVA bernilai 0,032 yang mana  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa wanita lebih etis dalam *ethical judgment* dari pada laki-laki.

## Uji Parsial (Uji-T)

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	53.415	5.272		10.132	<,001
	Keyakinan Islam (X1)	-.041	.059	-.039	-.693	.489
	Gender (X2)	-1.094	.571	-.109	-1.917	.056

a. Dependent Variabel: Ethical Judgment

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Setelah dilakukan perhitungan t tabel pada pengujian ini adalah t tabel = 1,96729. Dari hasil tabel di atas uji t dapat di jelaskan bahwa: Pengajuan hipotesis 1, diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,489>0,05 dan t hitung -0,693<1,96729 maka hasil yang di dapat bahwa Ha ditolak dan H0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel keyakinan Islam tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Pengajuan hipotesis 2, dapat dilihat nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,056>0,05 dan t hitung -1,917<1,96729 maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima dan dapat diartikan bahwa variabel gender tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment*.

## Pembahasan

### Pengaruh Keyakinan Islam terhadap *Ethical Judgment*

Penelitian ini mengembangkan skala Keyakinan Islam menurut Alshehri et al., (2019) dengan menggunakan 20 item pertanyaan. Uji-t memberikan hasil pada penelitian ini, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keyakinan Islam tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. *Ethical judgment* merupakan suatu penilaian yang di anggap paling baik dalam mengambil keputusan dari sebuah masalah. *Ethical judgment* merupakan penentuan tindakan berdasarkan etika yang paling etis berdasarkan kode etik profesi.

Agama dipercaya untuk mengontrol perilaku seseorang, karena sudah di didik untuk berperilaku baik. Individu yang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi akan selalu berusaha menjaga kemurnian hati, menjaga komitmen dan pelaksanaan agama yang taat. Individu yang takut akan tuhan juga akan takut ketika melanggar kode etik dan moral, alasan ketakutan itu berasal dari hukuman akhir manusia. Menurut kepercayaan agama Islam jika seseorang berbuat dosa maka nanti saat akhir hayatnya akan di siksa dalam neraka. Keterkaitan antara variabel keyakinan Islam terhadap *ethical judgment* adalah suatu hubungan yang tidak terputus karena keyakinan Islam membentuk pribadi suatu individu agar bisa mengambil keputusan yang benar saat terjun di dunia kerja. Nizar (2017) mengatakan bahwa agama dan etika erat kaitannya karena saling mengisi dan tunjang menunjang antara satu dan lainnya.

Hasil penelitian di dukung oleh hasil penelitian (Susanti & Setyorini, 2022) dan penelitian (Hidayatulloh & Sartini, 2020). Penelitian (Susanti & Setyorini, 2022) meneliti 115 mahasiswa akuntansi dan pendidikan akuntansi universitas negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Religiusitas tidak berpengaruh terhadap moral dan etika mahasiswa. Susanti & Setyorini (2022) mengatakan pengaruh religiusitas terhadap penilaian moral bersifat situasional. Hal ini dapat dikatakan bahwa religiusitas atau keyakinan Islam kepada allah tidak menjamin kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai etika.

Penelitian (Hidayatulloh & Sartini, 2020) meneliti 230 mahasiswa akuntansi dengan menggunakan metode survey. Penelitian yang dilakukan Hidayatulloh & Sartini, (2020) menghasilkan Religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hidayatulloh & Sartini, (2020) mengatakan bahwa integritas pribadi dianggap memiliki efek yang lebih kuat pada sikap jika di bandingkan dengan keyakinan Islam. Hal ini berarti masing-masing individu lebih mempengaruhi persepsi etis dari pada keyakinan Islam terhadap Allah.

Apabila dilihat dari penjelasan penemuan penelitian di atas, dapat dikatakan tidak ada pengaruh dari keyakinan Islam terhadap *ethical judgment*. Keyakinan Islam itu bersifat situasional, tergantung cara masing individu menyelesaikan masalah ketika di hadapkan dilema etika saat memasuki dunia kerja. Hal ini mengidentifikasi bahwa keyakinan Islam responden mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi tidak akan mempengaruhi *ethical judgment* saat mengambil keputusan etis.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Alshehri et al., (2019) yang menyatakan bahwa pandangan tentang tuhan merupakan signifikan seorang individu dalam berperilaku etis. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (A.Muzzaki., 2022) yang mengatakan Religiusitas Islam berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa akuntansi. Pembicaraan mengenai Keyakinan Islam akan menjadi perdebatan, karena adanya perbedaan hasil temuan terkait *ethical judgment*.

Keyakinan Islam terhadap Allah diharapkan bisa menjadi salah satu faktor mahasiswa akuntansi mengambil keputusan. TPB menjelaskan bahwa perilaku sikap, norma, subyektif dan persepsi kontrol dipengaruhi oleh perilaku individu. Kontrol perilaku akan mempengaruhi tindakan seseorang. Ketika individu berperilaku baik dan mengenal tuhan akan takut mengambil keputusan yang salah. Keyakinan Islam menjadi faktor yang dapat mengendalikn *Ethical Judgment*, namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya.

### **Pengaruh Gender terhadap *Ethical Judgment***

Gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan, selain dari struktur biologis, yang terbentuk dari proses sosial dan kultural. Dalam penelitian ini, tidak dapat membuktikan gender mempengaruhi *ethical judgment*. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian R. Pratama, (2018) yang meneliti Mahasiswa jurusan akuntansi tahun 2013, 2014, 2015 Universitas Negeri Padang. Hasil penelitiannya wanita cenderung lebih etis dalam *ethical judgment*. R. Pratama, (2018) mengatakan saat ini perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki.

Zaman kini kesetaraan gender cukup dijujung tinggi, hal ini membuat perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, baik di pekerjaan maupun di lingkungan. Pola pikir wanita zaman sekarang juga meningkat, yang mana dahulu wanita takut untuk mengambil keputusan, takut untuk bersaing dengan laki-laki, dan takut untuk mengambil resiko. Pada zaman sekarang wanita tidak lagi takut-takut seperti dulu.

Perilaku wanita yang berubah pada zaman sekarang, tidak berlangsung begitu saja. Perubahan ini terjadi karena perempuan membutuhkan pengetahuan, pemahaman, serta insentif (R. Pratama, 2018). Perilaku ini sudah di jelaskan dalam *Teori Planned Behavior* bahwa perilaku sikap, norma, subyektif dan persepsi kontrol dipengaruhi oleh perilaku individu. Norma subjektif merupakan suatu desakan sosial dalam memperlihatkan suatu perilaku khusus. Karena wanita membutuhkan pengetahuan, pemahama insentif, dan desakan sosial maka wanita harus dapat berubah, pada walnya wanita malu-malu dan takut mengambil keputusan menjadi wanita yang bisa bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan saat memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu laki-laki dan perempuan memiliki hal yang sama dalam mengambil keputusan dan memegang suatu tanggung jawab yang berkaitan dengan tanggung jawab

maupun pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Lucyanda & Sholihin, 2023) yang mengatakan gender dan kode etik berpengaruh terhadap kesenjangan penilaian etis. Hal ini dapat terjadi karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan menilai kesenjangan anggaran sebagai perilaku yang lebih tidak etis dari pada laki-laki.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keyakinan islam dan gender terhadap ethical judgment. Penelitian ini merupakan topik yang cukup penting dibahas karena mempengaruhi kestabilan perusahaan terkait dan dapat menjadi acuan pada mahasiswa agar ketika di dunia kerja, ia harus dapat mengamalkan cara pengambilan keputusan yang baik dan tidak terpengaruhi oleh hal-hal yang membuatnya tidak etis dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keyakinan islam dan variabel gender tidak berpengaruh signifikan terhadap ethical judgment. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik pada objek penelitian. Penelitian ini dapat membantu mereka untuk menghindari berbagai dilema etika yang akan mereka rasakan saat memasuki dunia kerja. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi pada pendidik agar dapat mengembangkan nilai-nilai etika dan agama.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: penelitian ini menggunakan skala linkert 7 yang mana, hal ini menjadi kesulitan untuk responden menjawab pertanyaan yang tersaji. Selain itu, koefisien determinasi pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 9% pengaruh keyakinan islam dan gender terhadap *ethical judgment*. Hal ini menunjukkan masih banyak variabel lain yang menjadi pengaruh *ethical judgment*.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini seharusnya dapat bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi yang akan menempuh dunia kerja. Sehingga nantinya dapat mengambil *ethical judgment* dan mempedomani prinsip pengambilan keputusan yang baik. Informasi ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya. Untuk penelitian berikutnya diharapkan tidak menggunakan skala linkert 7 agar memudahkan responden menjawab pertanyaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhdan Nur Said, D. R. (2018). Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Dimasa Kini. *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, VII(1), 21–32.
- Alshehri, F., Fotaki, M., & Kauser, S. (2021). The Effects Of Spirituality And Religiosity On The Ethical Judgment In Organizations. *Journal Of Business Ethics*, 174(3), 567–593. <https://doi.org/10.1007/S10551-020-04614-1>
- Alshehri, F., Kauser, S., & Fotaki, M. (2019). Muslims' View Of God As A Predictor Of Ethical Behaviour In Organisations: Scale Development And Validation. *Journal Of Business Ethics*, 158(4), 1009–1027. <https://doi.org/10.1007/S10551-017-3719-8>
- Arfaoui, F., Damak-Ayadi, S., Ghram, R., & Bouchekoua, A. (2016). Ethics Education And Accounting Students' Level Of Moral Development: Experimental Design In Tunisian Audit Context. *Journal Of Business Ethics*, 138(1), 161–173. <https://doi.org/10.1007/S10551-015-2643-Z>

- Ayu, A., Kennedy, S., Bengkulu, U., Limun, K., & Bangkahulu, M. (2018). *Sensitivitas Etis Dan Pertimbangan Etis Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Pendidikan Etika Akuntansi Ethical Sensitivity And Ethical Considerations Of Accounting Students Based On Accounting Ethics Education*. 8(2), 111–122.
- Azzam Azharani Politeknik Keuangan Negara STAN, H., & Marsus Politeknik Keuangan Negara STAN, S. (N.D.). *PENGARUH RELIGIUSITAS DAN SPIRITUALITAS TERHADAP ETHICAL-AWARENESS AKUNTAN* (Vol. 6).
- Chusmir, L. H., & Koberg, C. S. (1988). Religion And Attitudes Toward Work: A New Look At An Old Question. *Journal Of Organizational Behavior*, 9(3), 251–262. <https://doi.org/10.1002/Job.4030090305>
- Craft, J. L. (2013). A Review Of The Empirical Ethical Decision-Making Literature: 2004-2011. *Journal Of Business Ethics*, 117(2), 221–259. <https://doi.org/10.1007/S10551-012-1518-9>
- Darmawan, Y., Akuntansi, A., & Yogyakarta, Y. (2014). *ELISITASI KEYAKINAN-KEYAKINAN UTAMA MAHASISWA UNTUK MENGGUNAKAN MIND MAP DI MATA KULIAH PENGAUDITAN* (Vol. 17, Issue 1).
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109. <https://doi.org/10.20961/Jab.V16i2.200>
- Haryono, S. (2016). Islamic Values Dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi. *Inferensi*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.18326/Infs13.V10i1.69-92>
- Helmy, H. (2018). *The Influence Of Ethical Orientation, Gender, And Religiosity On Ethical Judgment Accounting Students*.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-Weckler, E. T. (2022). *Pengaruh Personal Value Dan Religiusitas Islam Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*.
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/Jauj.V17i1.9747>
- Lucyanda, J., & Sholihin, M. (2023). The Effect Of Gender And Code Of Ethics On Budgetary Slack Ethical Judgment: Experimental Evidence From Indonesia. *Journal Of Economics, Finance And Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2021-0044>
- Mamsori, S., Rezaee, Z., Homayoun, S., & Noghondari, A. T. (2015). Do Individual Traits Associate With Ethical Judgment? *Journal Of Management And Sustainability*, 5(3), 85–98. <https://doi.org/10.5539/Jms.V5n3p85>
- Nizar, N. (2017). Nizar Membawa Pengaruh Yang Sangat Besar Bagi Perkembangan Ilmu-Ilmu Keislaman . *Jurnal Arajang*, 1(1), 27–35.
- Ozor, T. O., & Okafor, C. O. (2015). Quality Of Moral Judgement In The Nigerian Police Force: Assessing The Mediating Influences Of Level Of Education And Gender. *Open Journal Of Political Science*, 05(02), 76–81. <https://doi.org/10.4236/Ojps.2015.52008>
- Pratama, A., Helmy, H., Afriyenti, M., Akuntansi, A. J., Ekonomi, F., Padang, U. N., & Akuntansi, J. (2020). PENGARUH USIA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEYAKINAN ETIS PADA AKUNTAN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2407–2427. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/20>
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Orientasi Etis Dan Gender Terhadap Ethical Judgment Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(1).

- Resty, N. H. 2018. (N.D.). "Pengaruh Religiusitas Dan Gender Terhadap Penilaian Etis (Ethical Judgement) "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN GENDER TERHADAP PENILAIAN ETIS (ETHICAL JUDGEMENT) MAHASISWA AKUNTANSI MINANGKABAU." (Vol. 1).
- Rizaldi, A. R., & Hasan, A. (2021). *YUME : Journal Of Management Pendidikan Etika Bisnis Dan Love Of Money Dalam Mempengaruhi Persepsi Etis Terhadap Praktik Earnings Management ( Studi Eksperimen ) Abstrak*. 4(3), 113–120. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.341>
- Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–61.
- Susanti, R., & Setyorini, D. (2022). The Influence Of Business Ethics Education, Religiosity, And Locus Of Control Toward Student Moral Judgment. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 34–43. <https://doi.org/10.21831/Jpai.V19i2.42198>
- Wati 2016. (N.D.). *Wati And Sudiby - 2016 - PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS DAN RELIGIUSITAS*. 183–201.
- Weerarathna, R. S., Jayasinghe, N., Ellepola, T., Balasuriya, N., Uddepa, E., Kanumale, U., Sensitivity, E. E., Making, D., Accounting, T., Nursasi, E., Munfaqiroh, S., Andiani, L., Slavin, N. S., Fang, J., Kader, M. A., Mulyatini, N., Setianingsih, W., Mansour, K., Sayed, E., ... Cheng, Z. (2022). Enhancing Ethical Sensitivity And Decision Making. *Journal Of Accounting, Business, And Management*, 29(1), 24–37.
- Yustisianingsih, S., Maslichah, & Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 122–136.